

ECONOMIC ANALYSIS OF AGRIBUSINESS PAPAYA HAWAII IN NORTH PONTIANAK

Dewi Kurniati

Staf Pengajar Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak 78124

ABSTRACT

West Kalimantan, in addition to prioritize the programs to increase food production, also relying on the kind of horticultural crops as one of the new growth in the agricultural sector. The development of horticultural plants have good prospects of other agricultural commodities. This study aims to analyze the economics of agribusiness Papaya Hawaii. This study uses survey methods. Location is determined by purposive in kecamatan pontianak Utara. Population which is the object of research is the entire Papaya Hawaii farmers in the District of North pontianak as many as 118 farmers. Sampling in this study determined by a simple random sample method. The sample in this study were a total of 32 farmers from around the Papaya Hawaii farmers in the district of North Pontianak. Data analysis is the analysis of profit, R/C ratio and Break Even Point (BEP). The results show that the profit received by papaya hawaii farmers is Rp 7216585.2 /year. R/C ratio is 3.82. In the agribusiness Papaya Hawaii achieved selling price of Rp 1179 with sales volume of 569.3 kg to achieve the BEP.

Key words: Profit, R/C ratio, Break Even Point (BEP), Papaya Hawaii.

Pendahuluan

Pembangunan dan peningkatan produksi sektor pertanian telah diprioritaskan sebagai salah satu sasaran utama dari pembangunan ekonomi nasional. Kalimantan Barat selain memprioritaskan pada program peningkatan produksi pangan, juga mengandalkan pada jenis tanaman hortikultura sebagai salah satu pertumbuhan baru di sektor pertanian. Komoditas yang meliputi tanaman buah-buahan, sayur-sayuran, tanaman hias dan tanaman obat-obatan memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Tanaman hortikultura ini dikembangkan karena mempunyai nilai ekonomis dan berorientasi pada pasar. Hal ini dapat dilihat dalam kedudukannya sebagai sumber nutrisi dalam makanan.

Di Kalimantan Barat terdapat beberapa komoditas hortikultura yang menjadi komoditas unggulan. Perkembangan tanaman hortikultura memiliki prospek yang baik dari komoditas pertanian lainnya karena tersedianya sumber daya hortikultura yang melimpah dan potensi hortikultura selanjutnya memerlukan pengembangan melalui peningkatan efisiensi, produksi dan mutu.

Salah satu tanaman hortikultura yang telah diusahakan dan dikembangkan petani Kalimantan Barat khususnya Kota Pontianak adalah tanaman pepaya (*Carica papaya* L). Kota Pontianak mempunyai bermacam-macam jenis pepaya yang unik dan spesial seperti pepaya madu, pepaya bangkok, pepaya besar, pepaya hawaii atau yang lebih dikenal dengan pepaya Pontianak. Pepaya mempunyai nilai gizi yang tinggi sebagai sumber vitamin dan mineral sehingga bermanfaat bagi kesehatan tubuh manusia. Disamping rasanya yang enak dan segar, juga dapat digunakan dalam industri minuman dan makanan. Sehubungan dengan tumbuhnya permintaan pasar, maka pepaya jenis hawaii (solo) atau yang lebih dikenal dengan sebutan pepaya Pontianak sangat banyak diminati.

Saat ini Kecamatan Pontianak Utara merupakan salah satu daerah penghasil terbesar dari agribisnis pepaya hawaii di Kota Pontianak. Berdasarkan data yang didapat dari Dinas Urusan Pangan Kota Pontianak tahun 2008, kecamatan Pontianak Utara

memiliki luas tanam 60 ha, jumlah produksi 1240 ton/tahun, dengan produktivitas 20,67 ton/ha/tahun. Potensi yang dimiliki Kecamatan Pontianak Utara seperti tersedianya lahan dan iklim yang cocok membuat usahatani pepaya di Kecamatan Pontianak Utara berkembang dengan baik. Pada tahun 2008, jumlah populasi tanaman pepaya hawai per hektar sebanyak 800 batang, sedangkan menurut Rukmana (1994:58), bila lahan kebun seluas satu ha dapat ditanam pepaya hawai 1000-1600 batang/ha, maka produksi per hektar dapat mencapai 50.000-150.000 butir buah atau setara dengan 25-60 ton. Berdasarkan dari kenyataan tersebut, berarti produksi pepaya hawai di Kota Pontianak pada umumnya dan di Kecamatan Pontianak Utara pada khususnya masih tergolong rendah.

Rendahnya produksi disebabkan oleh beberapa faktor produksi antara lain: terbatasnya modal yang diantaranya minim pinjaman seperti pengkreditan, kurangnya tenaga kerja karena kebanyakan hanya menggunakan tenaga kerja dari dalam keluarga dan sedikit tenaga kerja luar, karena petani beranggapan merasa tidak perlu mengeluarkan uang untuk memberikan upah. Luas garapan yang sempit kebanyakan dari petani hanya mempunyai kurang lebih satu hektar lahan untuk budidaya pepaya hawai, kurangnya pengetahuan petani tentang teknik budidaya pepaya hawai diantaranya tidak ada penyuluhan atau pelatihan tentang teknik budidaya pepaya, mutu benih (varietas) yang rendah, pengendalian hama dan penyakit yang belum dilakukan secara baik dan efisien oleh petani pepaya hawai.

Upaya peningkatan produksi pepaya hawai agar tercapai secara maksimal, apabila petani sebagai pengelola dapat mengatur penggunaan faktor-faktor produksi sebaik-baiknya dan seefisien mungkin. Peningkatan hasil yang diperoleh tentunya akan dapat menyumbangkan keuntungan maksimum bagi petani demi kesejahteraan hidup keluarganya dan dapat mengembangkan usahatani menjadi lebih maju. Disamping itu dengan meningkatnya produksi pepaya hawai, maka kebutuhan konsumsi dalam negeri akan terpenuhi.

Oleh sebab itu perlu untuk dilakukan analisis ekonomi, biaya dan penerimaan bagi petani agribisnis pepaya hawai.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei. Lokasi penelitian ditentukan dengan sengaja (*purposive*) yaitu memilih daerah atau tempat penelitian secara sengaja dengan alasan tertentu yang dipandang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Pontianak Utara dengan dasar pertimbangan bahwa di Kecamatan Pontianak Utara merupakan salah satu daerah penghasil terbesar dari usahatani pepaya hawai di Kota Pontianak. Populasi yang menjadi objek dalam penelitian adalah keseluruhan petani pepaya hawai di Kecamatan Pontianak Utara yaitu sebanyak 118 petani. Pengambilan sampel dalam penelitian ini ditetapkan dengan metode sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*) yaitu proses pengambilan sampel dilakukan dengan memberi kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk menjadi anggota sampel. Ukuran sampel menggunakan batas kesalahan sama dengan 15%. Sehingga didapat petani yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 32 petani dari seluruh petani pepaya hawai di kecamatan Pontianak Utara.

Variabel dalam penelitian ini adalah Luas lahan (Ha/Tahun), Jumlah pupuk (pupuk kandang, urea, KCl dan abu dalam kg/tahun), Jumlah benih (Kg/Tahun), Jumlah tenaga kerja (HOK/Tahun), Jumlah produksi (Kg/Tahun), Jumlah pestisida (Liter/Tahun), Penerimaan petani (Rp/tahun) dan keuntungan petani (Rp/tahun).

Analisis data sebagai berikut :

1. Analisis keuntungan : keuntungan total petani yang mengusahakan agribisnis pepaya hawaii diperoleh dari (Soekartawi, 1995 : 58) :

- a. Penerimaan :

$$TR = P \times Q$$

P : price (harga output)

Q : quantity (jumlah output)

- b. Analisis Biaya :

$$TC = FC + VC$$

TC : Total cost

FC : Fixed cost

VC : Variabel cost

- c. Keuntungan :

$$= TR - TC$$

Dimana : = keuntungan total , TR = total revenue dan TC = total cost

2. R/C ratio

R/C ratio digunakan untuk mengetahui perbandingan antara penerimaan dan biaya dengan rumus sebagai berikut (Boediono, 1982:95) : $a = R/C$

Kriteria :

$R/C > 1$ = menguntungkan

$R/C = 1$ = tidak untung dan tidak rugi

$R/C < 1$ = tidak menguntungkan

3. Break Even Point (BEP)

Untuk mengetahui volume penjualan yang harus dicapai oleh petani agar tidak menderita kerugian, digunakan rumus sebagai berikut (Riyanto 1989:364)

$$BEP(Rp) = \frac{BiayaTotal}{ProduksiTotal} \qquad BEP(Q) = \frac{BiayaTotal}{HargaPenjualan}$$

Hasil dan Pembahasan

Kedaaan Usaha Agribisnis Pepaya Hawaii di Kecamatan Pontianak Utara

Usaha agribisnis pepaya hawaii di Kecamatan Pontianak Utara merupakan salah satu usahatani pepaya yang diusahakan oleh penduduk didaerah tersebut. Jumlah produksi pepaya hawaii yang dihasilkan oleh petani responden secara keseluruhan yaitu sebanyak 69.550 kg/thn dengan rata-rata sebanyak 2.173 kg/thn atau 98.733,4 kg/ha dengan rata-rata sebanyak 3.085 kg/ha. Menurut Rukmana (1994:58) produksi pepaya per hektar dapat mencapai 25-60 ton, sedangkan produksi pepaya hawaii di Kecamatan Pontianak Utara rata-rata sebanyak 3.085 kg/ha, artinya produksi pepaya hawaii di daerah tersebut masih dibawah potensi.

Petani responden rata-rata sudah memiliki pengalaman usahatani yang cukup lama yaitu 5 – 30 tahun. Hal ini dapat dilihat dari jumlah petani responden yang pengalaman usahatannya hampir 10 tahun yaitu sebanyak 20 orang dengan persentase 62,5 %.

Pengalaman usahatani responden yang cukup lama ini akan berpengaruh terhadap usahatani pepaya hawai yang dilaksanakannya.

Tahapan dalam kegiatan usaha pepaya hawai yang dilakukan petani tentu mempengaruhi besarnya biaya yang harus dikeluarkan oleh petani pepaya hawai. Adapun langkah-langkah dalam membudidayakan pepaya hawai adalah sebagai berikut :

a. Pengolahan tanah dan Persemaian

Pengolahan tanah dilakukan dengan menebas rumput atau dengan disemprot menggunakan pestisida dan dilanjutkan dengan pembakaran. setelah dua minggu tanah diolah dengan alat seperti cangkul. Persemaian dilakukan dengan menyemai benih pepaya hawai pada lahan yang berbeda yaitu lahan yang dipilih sebelumnya.

b. Penanaman

Penanaman dilakukan pada sore hari diawal musim penghujan. Jarak tanam 1 m x 2 m, kemudian lubang tanam diberi abu secukupnya. Penanaman dilakukan pada pada umur persemaian 1,5 – 2 bulan.

c. Pemupukan

Pupuk yang digunakan adalah pupuk urea, KCL, pupuk kandang dan abu. Pemberian pupuk dilakukan waktu penanaman yaitu diberi abu dan 30 hari setelah penanaman baru diberi pupuk urea, KCL, pupuk kandang serta penebaran abu disetiap gundukan dan pemupukan dilakukan setiap minggu. Memasuki tahun kedua, ketiga dan keempat pemupukan dilakukan dua minggu sekali dengan dosis 5 gram/batang.

d. Penyiangan dan pemberantasan hama

Penyiangan dilakukan seperlunya agar pertumbuhan tanaman pepaya hawai tidak terganggu dan tidak terhambat oleh gulma. Hama yang meyerang biasanya tungau, kutu daun, kepik berwarna hijau dan untuk pemberantasan hama dan gulma petani menggunakan Furadan, Kolerat, Roundup dan Spontan.

e. Panen

Pada umur buah sepuluh bulan dan warna buah menunjukkan warna kekuning-kuningan buah sudah dapat dipetik kemudian buah dimasukkan kedalam keranjang. Pepaya hawai yang dihasilkan petani tidak langsung dijual ke pasar tetapi pedagang pengumpul yang langsung datang untuk membeli.

Analisis Biaya Total, Hasil Produksi, dan Penerimaan dan Usaha Agribisnis Pepaya Hawaii

Biaya pada usaha agribisnis pepaya hawai adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani selama usaha itu dilakukan, yaitu terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap usaha agribisnis pepaya hawai adalah biaya sewa lahan. Rata-rata biaya sewa lahan usaha agribisnis pepaya hawai adalah Rp 288.000/tahun.

Biaya variabel usaha agribisnis pepaya hawai terdiri dari biaya sarana produksi yaitu biaya benih pepaya hawai, biaya pupuk kandang, biaya pupuk UREA, KCL, biaya abu, biaya insektisida, biaya herbisida, dan biaya upah tenaga kerja.

Tenaga kerja yang digunakan untuk kegiatan usaha agribisnis pepaya hawai meliputi kegiatan pengolahan tanah dan persemaian, penanaman, pemupukan, penyiangan dan pemberantasan hama, dan kegiatan panen. Jumlah tenaga kerja bervariasi tergantung dari besarnya luas lahan dan jenis kegiatan yang dilakukan. Tenaga kerja yang digunakan berasal dari dalam keluarga dan luar keluarga. Adapun perhitungan

biaya tenaga kerja menggunakan satuan HOK (Hari Kerja Orang), dimana dalam 1 hari = 7 jam kerja orang.

Tabel 1. Rata-rata biaya produksi Usaha Agribisnis Pepaya Hawaii di Kecamatan Pontianak Utara

No	Jenis Biaya	Jumlah (unit)	Harga (Rp)	Biaya (Rp/thn)
1	Biaya Tetap :			
	Biaya sewa lahan (Ha/thn)	0.72	400000	288000
2	Biaya variabel :			
	a. Biaya benih(kg)	8.66	4500	38970
	b. Biaya pupuk kandang(kg)	269.219	1200	323062.8
	c. Biaya pupuk KCL(kg)	54.17	4000	216680
	d. Biaya pupuk UREA(kg)	168.75	1500	253125
	e. Biaya abu(kg)	203.594	1000	203594
	f. Biaya insektisida (lt)	1.68	32000	53760
	g. Biaya herbisida (lt)	2.69	36700	98723
	h. Biaya tenaga kerja (HOK)	43.44	25000	1086000
3	Total Biaya produksi			2561914.8

Dari hasil perhitungan pada Tabel 1 diatas diperoleh bahwa besarnya rata-rata biaya produksi pada usaha agribisnis pepaya hawaii adalah Rp 2.561.914,8 / tahun. Adapun hasil produksi pepaya hawaii diperoleh sebesar 2.173 kg/tahun. Penerimaan yang didapat oleh petani pepaya hawaii adalah dengan cara mengalikan hasil produksi pepaya hawaii dengan harga pepaya hawaii, yaitu diperoleh sebesar Rp 9.778.500/tahun.

Analisis Keuntungan Usaha Agribisnis Pepaya Hawaii di Kecamatan Pontianak Utara

Keuntungan yang diperoleh petani responden dihitung dengan cara mengurangi penerimaan petani dengan biaya produksi dari usaha pepaya hawaii. Hasil perhitungan keuntungan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Analisis Keuntungan Usaha Agribisnis Pepaya Hawaii di Kecamatan Pontianak Utara

No	Keterangan	Jumlah (Rp/Tahun)
1	Penerimaan (Rp/thn)	9778500
2	Biaya Produksi (Rp/thn)	2561914.8
3	Keuntungan (Rp/thn)	7216585.2

Dari perhitungan Tabel 2 diatas diperoleh hasil bahwa keuntungan yang diterima petani pepaya hawaii adalah sebesar Rp 7.216.585,2 /tahun. Usaha agribisnis pepaya hawaii di Kecamatan Pontianak Utara telah memberikan keuntungan bagi petani yang mengelolanya, karena penerimaan yang diperoleh cukup besar jika dibandingkan dengan biaya yang harus dikeluarkan.

Analisis R/C Usaha Agribisnis Pepaya Hawaii di Kecamatan Pontianak Utara

Untuk mengetahui apakah usaha agribisnis pepaya hawaii yang dilakukan oleh petani memberikan keuntungan dapat juga dilakukan dengan analisis usaha yaitu analisis ratio penerimaan terhadap biaya (R/C ratio). Analisis R/C ratio juga dimaksudkan untuk menunjukkan gambaran berapa kali lipat penerimaan yang dapat diperoleh dari biaya yang dikeluarkan dalam usaha agribisnis pepaya hawaii. Apabila $R/C > 1$ maka usaha agribisnis pepaya hawaii menguntungkan, apabila $R/C = 1$ maka usaha agribisnis pepaya hawaii tidak untung dan tidak rugi, apabila $R/C < 1$ maka usaha agribisnis pepaya hawaii tidak menguntungkan/rugi.

$$\text{Analisis R/C ratio} = \frac{\text{PenerimaanTotal}}{\text{BiayaTotal}}$$

$$R/C \text{ ratio} = \frac{9.778.500}{2.561.914,8} = 3,82$$

Dari perhitungan dengan menggunakan rumus diatas menunjukkan bahwa usaha agribisnis pepaya hawaii memiliki nilai R/C ratio sebesar 3,82. Dimana berdasarkan kriteria bahwa nilai $3,82 > 1$ maka berarti usaha agribisnis pepaya hawaii tersebut menguntungkan. Nilai R/C ratio 3,82 berarti setiap penambahan biaya sebesar Rp 1.000 akan diperoleh tambahan penerimaan sebesar Rp 3.820.

Analisis Break Even Point (BEP) Usaha Agribisnis Pepaya Hawaii di Kecamatan Pontianak Utara.

Hasil perhitungan BEP usaha agribisnis pepaya hawaii atas dasar penjualan dalam rupiah dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$BEP(Rp) = \frac{\text{BiayaTotal}}{\text{ProduksiTotal}}$$

$$BEP(Rp) = \frac{2.561.914,8}{2.173}$$

BEP = Rp 1.179

Hasil perhitungan BEP usaha agribisnis pepaya hawaii atas dasar unit dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$BEP(Q) = \frac{\text{BiayaTotal}}{\text{HargaPenjualan}}$$

$$BEP(Q) = \frac{2.561.914,8}{4500}$$

BEP = 569,3 kg

Hasil analisis diketahui bahwa harga jual yang harus dicapai agar usaha agribisnis pepaya hawaii berada dalam kondisi break even point adalah sebesar Rp 1.179 dengan volume penjualan sebanyak 569,3 kg. Artinya bahwa pada tingkat nilai BEP dalam rupiah dan unit tersebut, usaha agribisnis pepaya hawaii di kecamatan pontianak utara tidak memberikan keuntungan dan tidak pula mengalami kerugian.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Usaha agribisnis pepaya hawai memberikan keuntungan bagi petani sebesar Rp 7.216.585,2 /tahun. Usaha agribisnis pepaya hawai di Kecamatan Pontianak Utara telah memberikan keuntungan bagi petani yang mengelolanya, karena penerimaan yang diperoleh cukup besar jika dibandingkan dengan biaya yang harus dikeluarkan.
2. Teknik lainnya untuk mengetahui bahwa usaha agribisnis ini memberikan keuntungan atau tidak (rugi) adalah dengan menggunakan analisis R/C ratio. Usaha agribisnis pepaya hawai memiliki nilai R/C ratio sebesar 3,82. Dimana berdasarkan kriteria bahwa nilai $3,82 > 1$ maka berarti usaha agribisnis pepaya hawai tersebut menguntungkan.
3. Analisis Break Even Point (BEP) menunjukkan bahwa untuk mencapai titik impas penjualan, maka pada usaha agribisnis pepaya hawai harus dicapai harga jual sebesar Rp 1.179 dengan volume penjualan sebanyak 569,3 kg. Artinya pada kondisi tersebut usaha agribisnis pepaya hawai di kecamatan pontianak utara tidak memberikan keuntungan dan tidak pula mengalami kerugian.

Saran

Usaha agribisnis pepaya hawai merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan petani untuk meningkatkan pendapatannya. Adapun beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan bagi pemerintah untuk membantu dalam penyediaan modal dan sarana produksi seperti benih, pupuk dan penyuluh karena petani kekurangan biaya dalam peyediaan faktor produksi serta kurangnya pengetahuan petani dalam budidaya usahatani pepaya hawai.
2. Adanya kerjasama yang lebih intensif dalam rangka pendekatan kepada petani melalui kegiatan penyuluhan atau pembinaan petani mengenai teknik budidaya yang lebih baik, terutama penggunaan kombinasi faktor-faktor produksi yang lebih baik dan sesuai dengan anjuran dilapangan sehingga hasil produksi pepaya hawai dapat ditingkatkan.
3. Bentuk pendekatan ke petani melalui kegiatan penyuluhan ataupun pelatihan tidak hanya mengenai teknik budidaya pepaya hawai yang baik dan benar saja tetapi juga petani perlu untuk dilatih dan dibina dalam hal membuat pembukuan usaha agribisnis yang benar sehingga adanya pencatatan semua kegiatan usahanya baik pemasukan dan pengeluaran tersusun di dalam bentuk pembukuan yang lebih rapi, maka petani dapat lebih cermat lagi dalam mempertimbangkan keuntungan ataupun kerugian dalam usaha agribisnisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Baga, Kalie, Moehd. 1996. *Bertanam Pepaya Hawaii*. Penerbit Penebar Swadaya : Jakarta
- Boediono, 1982. *Ekonomi Mikro*, Edisi 2, BPFE, Yogyakarta.
- Departemen Tanaman Pangan. 2008. *Rekomendasi Tanaman Pangan dan Perkebunan Kalimantan Barat*. BTP : Pontianak.

- Hasan, I. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Penerbit Ghalia Indonesia : Jakarta.
- Hernanto, Fadholi. 1991. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya : Jakarta.
- Kantor Camat Pontianak Utara. 2009. *Data Monografi Kecamatan Pontianak Utara*.
- Mubyarto. 1994. *Pengantar Ekonomi Pertanian Edisi Ketiga* . LP3ES : Jakarta.
- Nazir, Mohammad. 1988. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia : Bandung.
- Riyanto, Bambang, 1989. *Dasar- dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Yogyakarta.
- Rukmana, Rahmat. 1994. *Pepaya budidaya dan Pasca Panen*. Penerbit Kanisius : Yogyakarta.
- Soekartawi. 1989. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Rajawali Pers : Jakarta.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. UI Press : Jakarta.
- Suparmoko, M. 1991. *Metode Penelitian Praktis Untuk Ilmu-Ilmu Sosial dan Praktik*. Penebar Swadaya : Jakarta.
- Tohir, K. A. 1983. *Seuntai Pengetahuan Tentang Usahatani Indonesia*. Bagian Dua. PT. Bina Aksara : Jakarta.